

REPRESENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM FILM PENDEK MAHASISWA: ANALISIS SEMIOTIKA

Arjuna Rinaldi

arjunarinaldi015@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri

Palangka Raya **Raihana Amanda**

amandaatezza@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Ahmad Pauzi

apauzi373@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Muhammad Maulana Husin

maulanahusin53@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Alamat: Komplek Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kode Pos 73112, Kalimantan Tengah
Korespo

Abstract. *Short films are one way of creative expression that is often utilized by students as a means to convey ideas, including Islamic principles. As an audiovisual work, short films have a significant ability to convey moral and spiritual messages through visual symbols, stories, and audio components. This study aims to identify the way Islamic values are represented in short films made by university students by applying a semiotic approach. The analytical method applied refers to Roland Barthes' semiotic theory which divides meaning into two levels, namely denotation and connotation, as well as the concept of myth which relates to the social and cultural acceptance of meaning. The findings of the study show that the short films made by students utilize various symbols such as Muslim clothing, calligraphy, the sound of the azan, and religious conversations to convey Islamic messages. In addition, the storyline often reflects a change of character from the battle of the world towards a sense of life that is more in line with Islamic values. These representations act not only as entertainment, but also as a medium of education and da'wah that is in accordance with the context of the current young generation. Therefore, short films by students can serve as an alternative means of disseminating creative and innovative Islamic values.*

Keywords: *film, students, Islamic values.*

Abstrak. Film pendek adalah salah satu cara ekspresi kreatif yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menyampaikan ide, termasuk prinsip-prinsip keislaman. Sebagai sebuah karya audiovisual, film pendek memiliki kemampuan yang signifikan dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual melalui simbol visual, cerita, serta komponen audio. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam film pendek yang dibuat oleh mahasiswa dengan penerapan pendekatan semiotika. Metode analisis yang diterapkan merujuk pada teori semiotika Roland Barthes yang membagi makna menjadi dua tingkatan, yaitu denotasi dan konotasi, serta konsep mitos yang berhubungan dengan penerimaan makna secara sosial dan budaya. Temuan studi menunjukkan bahwa film pendek yang dibuat mahasiswa memanfaatkan beragam simbol seperti busana muslim, kaligrafi, suara azan, serta percakapan bernuansa religius untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Di samping itu, jalan cerita yang dibuat sering kali mencerminkan perubahan karakter dari pertarungan dunia menuju pengertian hidup yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Representasi tersebut berperan tidak hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media edukasi dan dakwah yang sesuai dengan konteks generasi muda saat ini. Oleh karena itu, film pendek karya mahasiswa bisa berfungsi sebagai sarana alternatif

dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang kreatif dan inovatif.

Kata kunci: film, mahasiswa, nilai-nilai keislaman, analisis semiotika

PENDAHULUAN

Media visual seperti film memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan modern, khususnya dalam membentuk kesadaran kultural, moral, dan spiritual generasi muda (Safiratul Khasanah, dkk., 2024). Di era digital yang ditandai oleh arus informasi cepat dan visualisasi masif, film pendek menjadi salah satu media populer yang tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan nilai yang dapat berdampak pada pembentukan karakter penontonnya (Zuhri, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, fenomena ini membuka peluang besar untuk memanfaatkan film sebagai medium dakwah dan pendidikan yang komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial mahasiswa (Muhammad Sukri, 2021).

Salah satu bentuk media yang mulai banyak dijadikan wahana penyampaian nilai-nilai Islam adalah film pendek bergenre kehidupan kampus, yang sering diproduksi oleh mahasiswa sendiri atau komunitas kreatif kampus (Sri Wahyuningsih, 2019). Film-film ini biasanya menampilkan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti perjuangan akademik, dinamika persahabatan, konflik batin, hingga persoalan identitas religius (Sofyan, 2024). Salah satu contoh yang menarik untuk dikaji adalah film pendek berjudul “MAHASISWA”, yang menampilkan narasi keseharian mahasiswa Muslim dalam menjalani dinamika studi, hubungan sosial, dan refleksi spiritualitas. Di balik alur cerita yang sederhana, film ini menyisipkan representasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menasihati, dan keteguhan hati dalam menghadapi ujian hidup (Ulfah, 2018).

Dalam ranah akademik, studi terhadap representasi nilai keislaman dalam film masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan semiotika. Padahal, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang tidak hanya tampak secara literal, tetapi juga simbolik, melalui analisis tanda (sign), kode visual, gestur, dialog, dan konteks naratif (Amir, 2022). Analisis semiotika, khususnya model Roland Barthes, memberikan

kerangka teoritik untuk memahami bagaimana makna ditransformasikan dari tingkat denotatif ke konotatif, sehingga membentuk pesan ideologis yang lebih dalam dan kompleks (Haekal, 2024). Melalui perspektif ini, film bukan sekadar media komunikasi, tetapi juga konstruksi budaya dan representasi nilai (Mudjiono, 2011).

Di sisi lain, kajian ini relevan dengan paradigma pendidikan Islam yang mendorong integrasi antara wahyu dan konteks realitas (Muna, 2024). Film sebagai produk budaya kontemporer dapat menjadi media efektif untuk mentransformasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam bentuk narasi yang lebih hidup dan aplikatif. Dalam konteks ini, "MAHASISWA" tidak hanya dapat dibaca sebagai karya seni, tetapi juga sebagai cerminan internalisasi ajaran Islam dalam ruang-ruang kehidupan kampus, yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar informal bagi mahasiswa Muslim (Muhammad Sabiq, dkk., 2022). Representasi nilai seperti *ṣabr* (sabar), *ikhlaṣ* (keikhlasan), *ukhuwah* (persaudaraan), dan *isti'ānah* (memohon pertolongan kepada Allah) dalam film ini menunjukkan potensi besar film pendek dalam membentuk nalar religius sekaligus etika sosial generasi muda.

Namun demikian, pemanfaatan film pendek sebagai media pembelajaran atau dakwah belum diiringi dengan kajian akademik yang mendalam, terutama dalam hal bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan melalui medium audiovisual. Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah konten film pendek mahasiswa dengan pendekatan analisis tanda dan simbol. Padahal, pemahaman terhadap representasi simbolik sangat penting untuk menilai sejauh mana film tersebut mampu menyampaikan pesan nilai secara efektif dan bermakna. Hal ini menegaskan perlunya studi yang bersifat interdisipliner, yang mempertemukan kajian keislaman, studi media, dan pendekatan kultural-semiotik dalam satu ruang analisis.

Lebih dari itu, kajian ini juga memiliki nilai kebaruan, karena menghadirkan sintesis antara teologi Islam normatif dan praktik kultural kontemporer yang terekam dalam film pendek. Jika biasanya kajian nilai-nilai

Islam lebih banyak dilakukan melalui pendekatan tekstual terhadap kitab klasik atau ceramah keagamaan, penelitian ini justru menggali makna keislaman dari medium yang dianggap profan yakni film namun penuh dengan potensi dakwah terselubung. Dengan begitu, film pendek dapat diposisikan tidak hanya sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai ekspresi spiritualitas mahasiswa dalam bentuk narasi visual yang kreatif dan komunikatif.

Berangkat dari urgensi dan kekosongan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai keislaman dalam film pendek “MAHASISWA” menggunakan pendekatan semiotika Barthes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi media Islami, serta memperluas horizon dakwah dan pendidikan Islam melalui kanal-kanal kreatif yang lebih membumi dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji representasi nilai-nilai keislaman dalam film pendek “MAHASISWA”. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna-makna simbolik, tanda, dan representasi nilai yang terkandung dalam teks visual secara mendalam dan kontekstual (Barthes, 1977). Data utama dalam penelitian ini adalah film pendek “MAHASISWA” yang diproduksi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan berdurasi kurang lebih 20 menit. Film ini dianalisis sebagai teks budaya yang merepresentasikan realitas sosial dan nilai-nilai keislaman melalui narasi, dialog, karakter, setting, serta unsur sinematik lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, observasi terhadap teks film, serta studi literatur untuk memperkuat analisis teoretis. Peneliti menonton film secara berulang guna mengidentifikasi tanda-tanda visual dan verbal yang relevan dengan representasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kerja sama, dan spiritualitas. Analisis dilakukan menggunakan dua level signifikasi Barthes, yaitu: Denotasi, yaitu makna literal dari tanda (apa yang tampak secara langsung dalam teks film). Konotasi, yaitu makna kultural dan ideologis yang terkandung dalam tanda tersebut, termasuk

nilai-nilai keislaman yang diinterpretasikan melalui konteks sosial mahasiswa. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori, yakni dengan membandingkan temuan dengan literatur sebelumnya mengenai representasi nilai dalam film, serta dengan konsep nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Selain itu, dilakukan juga refleksi kritis oleh peneliti untuk menjaga obyektivitas interpretasi.

Dengan menggunakan analisis semiotika Barthes, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana nilai-nilai keislaman tidak hanya disampaikan secara eksplisit melalui dialog atau alur cerita, tetapi juga melalui simbol, gestur, latar, dan elemen visual lainnya yang mengandung pesan moral dan spiritualitas Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Keislaman

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman pada kitab suci Alqur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Di Indonesia sendiri, Islam mulai dikenal masyarakat Indonesia sekitar 100 tahun setelah wafatnya nabi Muhammad SAW dan sampai saat ini lebih dari 200 juta orang Indonesia telah menganut dan menjadikan Islam sebagai bagian hidupnya. Sebagai pedoman hidup, Islam merupakan agama yang penuh dengan petunjuk rohmatan lil a' lamin. Dalam konteks pendidikan, pengajaran nilai-nilai keislaman di Indonesia sendiri telah berlangsung sejak abad ke 13.(Afifah, 2018)

Nilai-nilai keislaman adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist. Nilai keislaman juga dapat diartikan sebagai hal-hal peting yang berguna bagi kemanusiaan Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang sangat luas, namun ada kesamaan persepsi yang penulis dapatkan. Nilai atau value adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai adalah sesuatu yang baik. Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang

menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. (Karunia, 2016)

Film “Mahasiswa”

Tabel 1.1 Film Pendek Mahasiswa :



Film mahasiswa merupakan bentuk ekspresi kreatif yang diproduksi oleh mahasiswa, baik secara individu maupun kolektif, yang merepresentasikan isu-isu kehidupan akademik, sosial, dan spiritual dari sudut pandang generasi muda. Film ini

tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi, kritik sosial, serta refleksi nilai-nilai yang diyakini mahasiswa, termasuk nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, film mahasiswa menjadi ruang artikulasi gagasan dan identitas, sekaligus menjadi sarana pembelajaran dan dakwah (Amalia & Saifudin, 2022).

Menurut Izzaty dan Nurjanah (2021), film mahasiswa memiliki

karakteristik khas yaitu bertemakan kehidupan kampus, menampilkan konflik yang dekat dengan realitas mahasiswa seperti krisis identitas, tantangan moral, serta pencarian makna hidup. Lebih dari itu, film mahasiswa juga berperan sebagai produk budaya yang menyuarakan dinamika ideologi, religiusitas, dan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan kampus.

Film pendek mahasiswa dapat dimaknai sebagai karya yang berada dalam kerangka pendidikan kritis, karena mengajak audiens untuk merenungkan nilai-nilai dan realitas melalui narasi visual. Dengan demikian, film mahasiswa bukan sekadar tugas akademik, tetapi juga merupakan ekspresi ideologis dan media perubahan sosial (Hidayat & Wulandari, 2023).

Film pendek "**Mahasiswa**" yang berdurasi ±20 menit menampilkan perjalanan batin seorang mahasiswa bernama Fikri yang mengalami dinamika antara semangat akademik, tekanan sosial, dan pencarian spiritual. Dari perspektif semiotika Barthes, film ini sarat dengan simbol-simbol visual dan verbal yang mengandung makna religius dan moral. **Denotasi** dari film ini memperlihatkan kehidupan seorang mahasiswa Muslim yang menghadapi konflik antara keinginan duniawi dan tanggung jawab spiritual. Terdapat adegan-adegan di mana tokoh utama menunda sholat, mengalami dilema dalam pertemanan, hingga titik balik berupa perenungan dan kembalinya ia ke jalan yang benar melalui bimbingan seorang teman yang saleh.

Konotasi dari simbol seperti sajadah, adzan, mushola, dan dialog yang mengandung nasihat Islami memperkuat narasi perubahan batin tokoh utama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keislaman seperti *tanggung jawab*, *sabar*, *tolong-menolong*, serta pentingnya *ukhuwah islamiyah* diinternalisasikan melalui cerita. Film ini merepresentasikan nilai-nilai keislaman secara halus namun kuat. Misalnya, ketika tokoh utama menyadari kesalahannya dan mulai disiplin dalam beribadah, hal ini menandakan pentingnya *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Perubahan perilaku tokoh juga menunjukkan proses *taubat* sebagai bagian dari nilai keislaman yang sangat penting dalam kehidupan mahasiswa Muslim.

Lebih lanjut, film ini memberikan pelajaran bahwa lingkungan sosial (teman yang baik) memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Ini sesuai dengan prinsip dalam Islam bahwa *al-mar'u 'ala dini khalilih* (seseorang berada dalam agama/keadaan sahabatnya).

Ada beberapa nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam film pendek mahasiswa tersebut yaitu:

1. Tanggung Jawab

Film ini menunjukkan bagaimana tokoh utama berjuang dengan tanggung jawabnya terhadap kewajiban akademik dan spiritual. Dalam Islam, tanggung jawab adalah nilai fundamental yang menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara urusan duniawi dan ibadah. Hasnah dkk. Memperhatikan bahwa nilai tanggung jawab adalah salah satu nilai penting yang dapat ditanamkan dalam pendidikan untuk membentuk karakter ulul albab, yang mengedepankan tanggung jawab dalam semua aspek kehidupan (Hasnah et al., 2023).

2. Kesabaran (Sabr)

Kesabaran menjadi tema sentral dalam perjalanan tokoh utama yang menghadapi tekanan sosial dan konflik internal. Al-Qur'an mengajarkan bahwa sabar adalah kunci untuk menghadapi berbagai ujian dalam hidup. Pada bagian ini, proses bimbingan teman yang religius berfungsi sebagai sarana untuk pertumbuhan spiritual, menandakan bahwa pentingnya membangun karakter dengan nilai-nilai kesabaran dalam pendidikan.

3. Tolong Menolong (Ta'awun)

Nilai tolong-menolong ditunjukkan melalui peran sahabat yang membantu tokoh utama kembali ke jalan yang benar melalui nasihat dan dukungan moral. Hal ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya saling membantu dalam kebaikan.

4. Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam)

Film ini juga menekankan ukhuwah Islamiyah sebagai landasan dalam hubungan persahabatan di antara mahasiswa. Ucapan Nabi Muhammad SAW, “Al-mar'u 'ala dīn khalīlīh,” menggarisbawahi betapa pentingnya memilih teman yang baik untuk pertumbuhan spiritual dan moral.

5. Kejujuran (Sidq)

Kejujuran muncul sebagai salah satu nilai inti yang sering diuji dalam film. Dalam situasi sulit, kejujuran mungkin terasa berat, tetapi seperti yang dinyatakan oleh Mubarak dan Harianto, kejujuran adalah elemen penting dalam mengamalkan moral Islam, yang menghasilkan kedamaian batin dalam diri individu (Asadin et al., 2023).

6. Taubat dan Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa)

Puncak cerita ketika tokoh utama menyadari kesalahannya menunjukkan pentingnya proses taubat dalam Islam, seperti ia kembali menunaikan ibadah sholat dan memperbaiki diri. Dalam proses taubat dan penyucian jiwa adalah aspek penting dalam ajaran islam untuk membersihkan hati dan memperkuat iman.

7. Keikhlasan (Ikhlas)

Kedalaman transformasi tokoh utama menjadi jelas ketika ia beribadah dengan ikhlas. Dalam ajaran Islam, ikhlas berarti melakukan segala sesuatu hanya demi Allah, yang merupakan inti dari setiap amal baik. Hasil analisis Asadin menunjukkan bahwa ikhlas meningkatkan kualitas amal dan membawa dampak positif bagi masyarakat (Alfaris, 2022).

8. Pentingnya Lingkungan Yang Baik

Film ini juga menggaris bawahi pengaruh lingkungan yang baik dalam membentuk karakter. Sebuah hadis menyatakan bahwa individu berada dalam pengaruh temannya, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Film pendek “Mahasiswa” yang dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dapat direpresentasikan secara efektif melalui simbol visual dan narasi yang kontekstual dengan kehidupan mahasiswa. Simbol-simbol seperti sajadah, suara azan, mushola, serta dialog bernuansa religius, menjadi medium untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual seperti tanggung jawab, sabar, kejujuran, ukhuwah, taubat, dan keikhlasan. Representasi ini membuktikan bahwa film pendek tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah dan pendidikan yang relevan dengan budaya visual generasi muda. Oleh karena itu, film

pendek mahasiswa memiliki potensi besar dalam menyampaikan ajaran Islam secara kreatif, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

Melihat potensi tersebut, maka disarankan kepada mahasiswa untuk terus mengembangkan kreativitas melalui media film pendek sebagai sarana ekspresi religius dan dakwah yang inovatif. Institusi pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), juga diharapkan mendukung pengembangan media kreatif ini melalui pelatihan, fasilitas, dan pembimbingan yang memadai. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian terhadap film-film mahasiswa lainnya dengan pendekatan interdisipliner guna memperkaya khazanah literasi media Islami yang kritis dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, W. (2018). Representasi Nilai-Nilai Keislaman DALAM FILM “CHILDREN OF HEAVEN” DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 373–400. <https://doi.org/10.14421/mjsi.22.1375>
- Alfaris, A. (2022). Kontribusi Penanganan Bencana Covid-19 oleh Muhammadiyah Disaster Management Center di Indonesia. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 14–27. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1841>
- Amalia, R., & Saifudin, A. (2022). Film Mahasiswa Sebagai Media Representasi Nilai Sosial Keagamaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UMM*, 9(1), 45–57.
- Asadin, M. D., Basit, A., & Khotimah, K. (2023). Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 02(2), 57–70. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/17759/1/Mukhamad Dafa Asadin_Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/17759/1/Mukhamad%20Dafa%20Asadin_Kontrol%20Diri%20Santri%20Putra%20Dalam%20Menyikapi%20Peraturan%20Di%20Pondok%20Pesantren%20Al%20Hikmah%201%20Benda%20Sirampog.pdf)
- Haekal, A. Husain. (2024). Konstruksi realitas ritus keagamaan: Analisis Semiotik Roland Barthes komik Line Webtoon berjudul Kolang-Kaling (Tesis Diterbitkan). UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal. 66-69.
- Hajita, Muna. (2024). Paradigma Integrasi Agama dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2, hal. 274- 275.
- Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, M., Yuniarti, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Membentuk Karakter Ulul Albab. *At-Ta'dib*, 18(1), 18–27. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>
- Hidayat, M., & Wulandari, R. (2023). Eksplorasi Ideologis dalam Film Mahasiswa: Studi Representasi dan Narasi Visual. *Jurnal Kajian Budaya Visual*, 6(2), 103–115.
- Izzaty, N., & Nurjanah, S. (2021). Film Indie Mahasiswa dan Identitas Kultural dalam Media Digital. *Jurnal Media dan Budaya*, 10(3), 89–97.
- Karunia. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 4*(June), 2016.
- Khasanah, Safiratul, dkk. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal of Instructional and Development Researches*. Vol. 4, No. 6, hal. 576-584.
- Mudjiono, Yoyon. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.

- 1, No. 1, hal. 136-137.
- Nurdiansyah, Alif Sofyan. (2024). Analisis Persepsi Terhadap Karakter Muslim Kamala Khan Pada Serial Ms. Marvel (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN KH Abdurrahman Wahid). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, hal. 1- 3.
- Pliang, Yasraf Amir. (2004). Semitika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 5, No. 2, hal. 190-197.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v5i2.1156>
- Ramdhani, D., Abidin, Z., & Mahmud, A. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesantren Darusy Syhadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sabiq, Muhammad, dkk. (2024). *Telaah Kritis Atas Kenyataan Gender, Agama Dan Budaya di Indonesia*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.
- Sukri, Muhammad. (2021). Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Islam Lampung, hal. 10.
- Tan, C. (2014). Tradisi pendidikan dan sekolah Islam di Indonesia. *Jurnal Studi Arab dan Islam* .
- Ulfah, Millatina. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novelkukejar Cinta Ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, hal. 4- 5.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, hal. 6-13.
- Zuhri, Achmad Muhibin, (2021). *Beragama di Ruang Digital; Konfigurasi Ideologi dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, hal. 2-8.